BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, akan dijelaskan mengenai pengertian bank, pencatatan kredit, kredit, tujuan pensiun dan seterusnya yang berkaitan dengan judul yang diteliti. kajian pustaka ini penulis ambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat, Bank merupakan Perusahan jasa yang sangat penting yang dapat menunjang keseluruhan program pembiayaan atau pembayaran baik dalam menghimpun dana maupun lembaga yang melancarkan arus uang dari masyarakat.

Menurut **Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998** yang di kutif oleh **Sentosa Sembiring (2008:2)** pengertian Bank adalah :

> **"Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".**

Menurut **Syamsu Iskandar (2008:5)** pengertian Bank adalah :

> **"Badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral".**

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menyimpan dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat.

2.1.1.2 Jenis-jenis Bank

Dalam kegiatan perbankkan dibedakan sesuai dengan jenis-jenis bank. Setiap jenis-jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya, maka jenis-jenis bank terbagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Menurut **Moh. Ramly Fuad** dan **M. Rustan D. M (2005:15)**, jenis-jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

" A. Bank umum.

B. Bank Perkreditan rakyat".

Penjelasan dari jenis-jenis bank adalah :

A. Bank Umum

   Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. bank umum dapat memberikan seluruh jasa bank yang ada dan wilayah operasinya dapat dilakuakan di seluruh wilayah.

B. Bank Perkreditan rakyat

   Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konversional atau berdasarkan perinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta wilayah operasionalnya terbatas.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis bank terbagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat yang di mana kegiatan usaha secara konversional atas berdasarkan perinsip syariah dan kelebihan dari bank umum adalah memberikan seluruh jasa bank yang ada serta wilayah oprasionalnya sangat luas.

2.1.1.3 Fungsi Bank

Fungsi perbankan yaitu sebagai penghimpun, penyalur dan melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut **Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru** dan **A. Totok Budi Santoso (2005: 9)** fungsi bank terdiri dari:

" a. Agent of Trust.

b. Agent of Development.

c. Agent of Services".

Penjelasan dari Fungsi bank adalah :

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Kegiatan sektor moneter dan sektor riil dalam perekonomian tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

c. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lain kepada masyarakat.

Menurut **Undang-undang Pasal 3 No. 7 tahun 1992** yang di kutif oleh **Sentosa Sembiring (2008:87)** Mengenai fungsi perbankan adalah :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat atau penerima dana.
2. Bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat atau sebagai lembaga pemberi kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian. Dengan demikian bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution.*

2.1.1.4 Tujuan Bank

Menurut **Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 (Pasal 1)** yang di kutif oleh **Sentosa Sembiring (2008:7)** Tujuan bank adalah:

> **"Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak"**

Menurut **Danile kuswandi (2000:15)** Tujuan bank adalah:

> **"Perbankan bertujuan untuk membantu pelaksanaan program pemerintah seperti pelaksanaan pembangun, menunjang pertumbuhan perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan rakyat.**

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan bank adalah ikut serta membantu dalam pelaksanaan program pemerintah untuk mensejahterakan rakyat banyak.

2.1.1.5 Sumber Dana Bank

Meskipun suatu bank tidak dapat menentukan dan atau mengatur secara mutlak jumlah dana yang dapat dihimpun pada suatu tingkat yang dikehendaki, namun bank dapat mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun sampai pada tingkat tertentu. perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dan penggunaan dana tersebut. pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung dan harus dilakukan secara tepat.

Sumber dana menurut **Kasmir (2007:63)** yaitu:

"1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak Kesatu).

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas (Dana Pihak Kedua).

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Dana Pihak Ketiga)".

Penjelasan dari sumber dana adalah :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak Kesatu)

Dana sendiri terdiri dari Setoran modal pemegang saham, cadangan-cadangan dengan laba pada tahun lalu yang tidak dapat dibagi kepada para pemegang sahamnya, cadangan ini disediakan untuk mengantisipasi laba ditahun yang akan datang dan laba yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu. Keuntungan dari dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relative lebih besar dari pada jika meminjam kelembaga lain.

2. Dana yang Berasal Dari Masyarakat Luas (Dana Pihak kedua)

   Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak kedua ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan Sumber dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan sumber dana yang paling dominan, asalkan dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Adapun sumber dana dari masyarakat seperti Simpanan Giro, Simpanan Tabungan dan Simpanan Deposito.

3. Dana yang Bersumber Dari Lembaga Lainnya (Dana Pihak ketiga)

   Sumber dana ketiga ini merupakan tambahan jika perbankkan mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber dana pertama dan kedua. Sumber dana ketiga sifatnya hanya sementara waktu. Sumber dana ketiga terdiri dari kredit likuditas dari Bank Indonesia, Pinjaman antara bank (call money) dan pinjaman dari bank luar negeri.

Menurut **Rahardja** (2005 :17) Sumber-sumber dana bank adalah :

“ 1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri (*internal*).

2. Dana yang bersumber dari luar (*eksternal*)”.

Penjelasan dari sumber dana adalah :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri (*Internal*).

   Setoran modal dari pemegang saham, Cadangan-cadangan bank, yaitu cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, Laba yang belum di bagi, laba yang belum dibagi merupakan laba yang memang belum di bagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas (*Eksternal*)

   Simpanan Giro (*Demand deposit*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), Simpanan Deposito (*Time Deposit*).

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa sumber bank terdiri dari Modal sendiri, berasal dari masyarakat luar seperti giro, tabungan, deposito dan lembaga lain.

2.1.2 Akuntansi Kredit

2.1.2.1 Pencatatan Akuntansi Kredit

Proses akuntansi bank pada prinsipnya sama dengan akuntansi umum. proses akuntansi diawali dengan adanya transaksi yang terjadi, yang di lanjutkan dengan proses pencatatan dokumen, selanjutnya diidentifikasikan, diukur, diklasifikasikan, dikelompokan dan dijabarkan sehingga menghasilkan suatu

laporan yang berguna bagi pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan. Catatan akuntansi yang digunakan dalam pemberian kredit antara lain :

Menurut **Lapoliwa dan kuswandi** akuntansi kredit adalah :

> **"Akuntansi untuk debitur meliputi beberapa prosedur pencatatan yang meliputi persetujuan dan pemberian pagu kredit, penarikan cek oleh nasabah, pembeban bunga debitur kepada nasabah debitur, pelunasan pokok debitur, wasprestasi pembayaran bunga oleh debitur dan penilaian debitur pada neraca".**

Menurut **Moh. Ramly Fuad dan M. Rustan D. M (2005:141-145)** Catatan akuntansi kredit terdiri dari :

" 1. Persetujuan dan pemberian Plafond kredit.
2. Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah.
3. Perhitungan Bunga.
4. Pembayaran bunga kredit nasabah.
5. Pelunasan Kredit Nasabah.
6. Penghapusan kredit nasabah.
7. Pembayaran tunggakan kredit bermasalah.
8. Tunggakan bunga kredit"

Penjelasan catatan akuntansi kredit adalah :

1. Persetujuan dan pemberian Plafond kredit.

   Persetujuan pemberian kredit dilakukan oleh manajemen dan harus dicatat memberikan informasi mengenai komitmen bank kepada nasabah. Pada saat persetujuan untuk pemberian kredit ini harus pula diperhitungkan biaya-biaya yang menjadi beban nasabah kredit perhitungan pendapatan ini harus sebagai provisi kredit yang dihitung dari besarnya ekspansi pagu kredit yang telah di setujui.

Tabel 2.1
Penurunan Plafond atau pencairan kredit

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
106	Fasilitas kredit yang diberikan	xxxx	
101	Kas		xxxx

Sedangkan untuk perhitungan provisi kreditnya akan dibukukan dengan jurnal sebagai berikut :

Tabel 2.2
Biaya-biaya yang harus di bayar nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
xxxxxx	Rekening Nasabah	xxxx	
50191	Provisi Kredit		xxxx
501921	Pendapatan Administerasi Bank		xxxx
5029	Biaya lain-lain		xxxx

2. Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah.

Setiapa kali terjadi penarikan debitur akan diperhitungkan dalam rekening efektif dan akan mengurangi komitmen yang telah dicatatan dalam rekening administerasi perjumlahan rekening administerasi dan saldo debet kredit yang diberikan akan merupakan besarnya plafond kredit yang telah disetujui oleh bank.

Tabel 2.3
Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
xxxx	Rekening Giro Nasabah	xxxx	
101	Kas Rupiah		xxxx

3. Perhitungan Bunga.

Besarnya bunga yang harus diperhitungkan kepada nasabah adalah lamanya hari kredit yang dioutstanding dan harus dicatat dalam pembukukan bank. Adanya pencatatan bunga debitur dalam akuntansi pendapatan bunga debitur, bank di hadapkan pada pemilihan pencatatan secara *cash basis* atau *accrual basis*. Metode manapun yang akan ditetapkan, setiap tanggal jatuh bunga haruslah diadakan pencatatan.

Pada prinsipnya pengakuan pendapatan bunga debitur dilakukan secara *accrual basis,* kecuali untuk debitur yang diklasifikasikan sebagai *nonperforming loan* yaitu debitur yang digolongkan kurang lancar, diragukan, dan macet menurut kriteria Bank Indonesia, maka akan ditetapkan pengakuan sebagai *cash basis*. Yang dimaksud dengan Cash basis adalah bahwa pencatatan bunga kedalam rekening pendapatan baru dilakukan pada saat diterima pembayaran dari nasabah sedangkan accrual basis adalah pencatatan bunga kedalam rekening pendapatan dilakukan pada saat jatuh waktu.

Tabel 2.4
Perhitungan bunga *Accual Basis*

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
xxxx	Debitur Tunggakan Bunga - rekening	xxxx	
4011	Pendapatan Bunga Debitur		xxxx

Tabel 2.5
Perhitungan Bunga *Cash Basis*

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
101	Kas atau Rekening Administratif-nasabah Tunggakan Bunga	xxxx	
404	Pendapatan Bunga Debitur		xxxx

4. Pembayaran bunga kredit nasabah.

   Pelunasan buanga debitur akan dicatat oleh bank dan disesuaikan dengan penerapan metode pencatatan yang dianut sewaktu pencatatan bunga yang jatuh waktu.

   Perhitungan bunga :

   Bunga kredit = jumlah Kredit x Bunga x 30 hari /360 hari

Tabel 2.6
Pembayaran bunga dari nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
101	kas	xxxx	
404	pendapatan bunga - kredit rekening giro		xxxx

5. Pelunasan Kredit Nasabah atau Angsuran .

   Apabila terjadi pelunasan kredit, setelah terhutang diperhitungan dan dilunasi oleh nasabah debitur, maka pelunasan pinjaman pokok juga dibukukan dengan cara mengkredit rekening nasabah yang bersangkutan.

Tabel 2.7
Pelunasan kredit nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
101	kas	xxxx	
106	fasilitas kredit yang diberikan		xxxx

6. Penghapusan kredit nasabah.

   Apabila terjadi masalah dalam pengembalian kredit dan kredit tidak bisa di kembalikan maka dicatatan dalam jurnal penghapusan kredit nasabah.

Tabel 2.8
Penghapusan kredit nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
601	Cadangan Kredit (PPAP)	xxxx	
106	Fasilitas kredit yang diberikan		xxxx

7. Pembayaran tunggakan kredit bermasalah.

   Apabila terjadi masalah dalam penbayaran yang dilakukan oleh nasabah atau kredit macet nasabah, dalam melunasi kreditnya dimana bank mencatatan dalam pembayaran tunggakan kredit bermasalah.

Tabel 2.9
Pembayaran tunggakan kredit bermasalah
***Reversing* pembentukan cadangan kredit**

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
106	Fasilitas kredit yang diberikan	xxxx	
601	Cadangan kredit (PPAP)		xxxx

Tabel 2.10
Pembayaran tunggakan kredit bermasalah
Saat pelunasan

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
103	BI-giro	xxxx	
106	Fasilitas kredit yang diberikan		xxxx
404	HBL-Tunggakan Bunga kredit		xxxx

8. Tunggakan bunga kredit

   Pada saat terjadi tunggakan bunga kredit, maka bunga yang akan diterima tidak dapat dibukukan karena bermasalah, untuk setiap bunga yang bermasalah pencatatannya dilakukan pada rekening administerasi.

Tabel 2.11
Tunggakan bunga kredit

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
101	kas	xxxx	
404	Pendapatan bunga kredit		xxxx
502	Denda tunggakan bunga kredit		xxxx

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa catatan akuntansi yang dimana terdiri dari Persetujuan dan pemberian Plafond kredit, Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah, Perhitungan Bunga, Pembayaran bunga kredit nasabah, Pelunasan Kredit Nasabah, Penghapusan kredit nasabah, Pembayaran tunggakan kredit bermasalah, Tunggakan bunga kredit.

2.1.2.2 Metode Pencatatan Pendapatan

Menurut **Lapoliwa dan Kuswandi** metode pencatatan pendapatan adalah :

”1. Cash Basis

2. Accrual Basis ”

Penjelasan dari metode pencatatan pendapatan adalah :

1. Cash Basis

   sistem pembukuan, dimana seluruh pengeluaran dan biaya-biaya diakui sebagai pengeluaran dan biaya-biaya pada periode tersebut berdasarkan realitas pembayaran tunai. Sehingga segala pengeluaran dan biaya-biaya

serta penerimaan yang sudah diterima tunainya sajalah yang akan dimasukkan dalam perhitungan *cash basis*.

2. *Accrual Basis*

   pengeluaran dan biaya-biaya yang diakui dan dibukukan pada periode tersebut berdasarkan pembayaran tunai serta pengeluaran atau peneriman tidak tunai yang jatuh tempo pada periode tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa metode pencatatan pendapatan terbagi menjadi dua yaitu *cash basis* dan *accrual basis.*

2.1.3 Pengendalian intern

2.1.3.1 Unsur Pengendalian Intern

Menurut **Mulyadi (2001:163**), sistem pengendalian intern adalah

> **"Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".**

Sedangkan unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern menurut **Mulyadi (2001 : 164),** adalah :

a) "Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, uang, pendapatan dan biaya.
c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya".

Selanjutnya akan dibahas satu persatu unsur-unsur Pengendalian Intern yaitu :

" A. Struktur organisasi.

B. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan".

Penjelasan dari unsur-unsur Pengendalian Intern adalah :

A. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya. Proses pembentukannya dimulai dengan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Setiap kegiatan akan dibagi kedalam unit-unit kegiatan yang lebih kecil, dengan disertai perincian tugas dari masing-masing karyawan yang menjalankan tugasnya. Selanjutnya tugas tersebut dibagi-bagi dan ditentukan bagian-bagian mana yang akan mengerjakan suatu tugas atau kelompok tugas tertentu. Apabila diperlukan didalam suatu bagian masih bisa dibentuk sub bagian yang lebih kecil sesuai dengan bentuk bagian yang diperlukan dalam organisasi.

Tahap terakhir adalah menentukan hubungan antara tugas yang satu dengan tugas yang lain. Penentuan ini agar tercipta kerjasama yang baik dan terarah diantara bagian-bagian tersebut, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasilnya adalah merupakan struktur organisasi, yaitu kerangka dari organisasi yang menunjukkan tugas-tugas, tanggung jawab dan tata hubungan yang terdapat diantara bagian yang satu dengan lainnya. Struktur organisasi perusahaan haruslah memungkinkan adanya koordinasi usaha diantara semua satuan dan jenjang untuk mengambil tindakan-

tindakan yang dapat mencapai suatu tujuan umum. Setiap tujuan organisasi harus di mengerti sehingga tanggung jawab, serta apakah hubungan dan wewenang satuan kerja yang berhubungan dengan satuan kerja lain dapat diselenggarakan dengan baik.

B. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan

Sistem wewenang dan prosedur pembukuan dalam suatu perusahaan merupakan alat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap operasi dan transaksi-transaksi yang terjadi juga untuk mengklasifikasikan data akuntansi dengan tepat. Klasifikasi data akuntansi ini dapat dilakukan dalam rekening-rekening buku besar yang biasanya diberi nomor kode dengan cara tertentu dan dibuatkan buku pedoman mengenai penggunaan debit dan kredit masing-masing rekening.

Prosedur yang baik adalah prosedur yang mencapai tujuannya dengan cara yang sederhana, membagi pekerjaan secara logis dan mudah dipahami sehingga bakat karyawan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Sedangkan prosedur yang efektif adalah prosedur yang dapat memaksakan kepatuhan.

Kalau prosedur dirumuskan sebagai tata cara mengerjakan sesuatu, maka prosedur pembukuan dapat dirumuskan sebagai tata cara pencatatan, pelaporan atas operasi-operasi yang ada dalam perusahaan.

Dengan demikian sistem wewenang dan prosedur pembukuan merupakan suatu tata cara pencatatan, pelaporan, serta pengesahan operasi-operasi dan transaksi-transaksi perusahaan yang sedemikian rupa sehingga adanya

tercipta ke absahan dan ketelitian pencatatan harta, hutang, modal, penghasilan dan biaya-biaya perusahaan.

Unsur-unsur tersebut diatas adalah sangat penting dan harus diterapkan secara bersama-sama dalam suatu perusahaan, agar terdapat adanya Sistem Pengendalian Intern yang baik, sebab kelemahan yang serius dalam salah satu diantaranya, pada umumnya akan merintangi sistem itu bekerja dengan lancar dan sukses.

2.1.4 Kredit

2.1.4 1 Pengertian Kredit

Dana yang di peroleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukanya. Bank memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Kata kredit berasal dari bahasa yunani yaitu"*Credere*" yang artinya kepercayan, sehingga seseorang atau badan usaha diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikan karena orang atau badan usaha percaya bahwa dana yang diberikan akan kembali.

Menurut **Taswan (2008:215)** Pengertian kredit adalah:

> **"Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan".**

Menurut **Komaruddin Sastradipoera (2008:215)** Pengertian kredit adalah:

> **"Kredit Merupakan penyedia uang atau tagihan (yang di samakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan terlebih dahulu.**

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan, bahwa pinjaman atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

2.1.4.2 Tujuan Kredit

Secara ekonomis tujuan kredit yaitu untuk mendapatkan keuntungan, maka bank hanya akan memberikan kredit jika betul-betul merasa yakin bahwa penerima kredit mampu dan mau mengembalikan kredit.

Menurut **Kasmir (2006:96)** Tujuan pemberian kredit antara lain:

"1. Mencari keuntungan.

2. Membantu usaha dari nasabah.

3. Membantu pemerintah".

Penjelasan dari Tujuan kredit adalah :

1. Mencari keuntungan.

   Tujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sehingga balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha dari nasabah.

   Tujuan lainnya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah.

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor, seperti Penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, menghemat devisa negara, dan Meningkatkan devisa negara.

Menurut **Indra Bastian (2006:230)** tujuan kredit adalah:

“ 1. Kepentingan Pemerintah.
2. Kepentingan masyarakat (rakyat).
3. Kepentingan pemilik modal (bank)”.

Penjelasan dari Tujuan kredit adalah :

1. Kepentingan Pemerintah.

   Menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.

2. Kepentingan masyarakat (rakyat).

   Pembantuh usaha nasabah dalam memperoleh dana untuk kelangsungan usaha debitur.

3. Kepentingan pemilik modal (bank).

   Memperoleh laba atau keuntungan agar kelangsungan usaha terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari ketiga tujuan kredit di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai tujuan kredit dalam membantu perekonomian negara. Dengan demikian tujuan kredit adalah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana yang di perlukan dan untuk mensejahterakan masyarakatan.

2.1.4.3 Fungsi Kredit.

Menurut **Muchdarsyah Sinugan (2000;207)**, fungsi kredit sebagai berikut:

”1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan daya guna barang.
3. Untuk meningkatkan perederan dan lalu lintas uang.
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
5. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
6. Untuk meningkatkan penerapan pendapatan.
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional “.

Penjelasan dari Fungsi kredit adalah :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

   Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.

2. Untuk meningkatkan daya guna barang.

   Dengan mendapatkan kredit, para pengusaha dapat memperoses bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat.

3. Untuk meningkatkan perederan dan lalu lintas uang.

   Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro, dan wesel, sehingga apabila pembayaran dilakukan dengan cek dan yang lainnya maka dapat meningkatkan peredaran uang giral.

4. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan adanya kredit yang diberikan menjaga pengendalian inflasi, meningkatkan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

5. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

   Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

6. Untuk meningkatkan penerapan pendapatan.

   Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

7. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

   Pinjaman internasional dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dangan pemberi kredit.

Adapun fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian Menurut **Kasmir (2007:96)**, adalah sebagai berikut:

” 1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan perederan dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
7. Untuk meningkatkan penerapan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional “.

Penjelasan dari Fungsi kredit adalah :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.

   Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya adalah uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan perederan dan lalu lintas uang.

   Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang.

   Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.

4. Untuk meningkatkan peredaran barang.

   Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar bertambah.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

   Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

   Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan penerapan pendapatan.

   Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Pinjaman internasional dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dangan pemberi kredit.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi kredit terdiri dari meningkatkan daya guna dan barang, perederan dan lalu lintas uang, sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan hubungan internasional. Hal ini merupakan fungsi penggunaan kredit bagi masyarakat.

2.1.4.4 Jenis-Jenis kredit.

Pada prinsipnya kredit itu cuma satu macam saja yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu dimasa mendatang, disertai dengan suatu kontrak prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah. Jenis-jenis kredit menurut **Taswan (2008:216)** adalah :

"1. Jenis kredit menurut bentuknya.

2. Jenis kredit menurut jangka waktu.

3. Jenis kredit menurut kegunaannya".

Penjelasan dari macam-macam dan jenis kredit adalah :

1. Jenis kredit menurut bentuknya.
   a) Kredit rekening koran

      Dalam hal ini debitur diberi hak untuk menarik dana dalam rekening korannya sampai dengan sebesar plafon yang ditetapkan bank. Pelunasan pokok kredit dilaksanakan pada saat jatuh tempo, dengan

bunga kredit secara umum dihitung secara harian berdasarkan debet (outstanding credit) atau nilai rata-rata debet setiap bulannya.

b) Installment loan

Kredit yang angsuran pokok dan bunganya dilakukan secara teratur menurut jadwal waktu yang telah disepakati antara bank dengan debitur, dengan nilai konstan selama berlangsungnya masa kredit tersebut.

2. Jenis kredit menurut jangka waktu.

A. Kredit jangka pendek.

Kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.

B. Kredit jangka menengah

Kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun.

C. Kredit jangka panjang.

Kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

3. Dilihat dari segi tujuan kredit.

A. Kredit Modal kerja

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha, misalnya untuk pembelian barang dagangan.

B. Kredit investasi

Kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk membangun pabrik, membeli mesin dan pembangunan infrastruktur lainnya.

C. Kredit konsumtif

Kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi. Kredit ini sering disebut juga *personal loan*.

Menurut **Moh. Ramly Fuad dan M. Rustan D. M (2005:132)** Macam-macam kredit dan jenis kredit terdiri dari :

"1. Berdasarkan tujuan penggunaan.

2. Berdasarkan jangka waktu kredit.

3. Berdasarkan sifatnya".

Penjelasan dari macam-macam dan jenis kredit adalah :

1. Berdasarkan tujuan penggunaan.
   a. Kredit komersial (*commercial loan*).

      kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah di bidang dagangan. Kredit komersial ini meliputi antara lain kredit *leveransir*, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor dan lain-lain.

   b. Kredit konsumtif (*consumer loan*).

      kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.

2. Berdasrkan jangka waktu kredit.
   a. Kredit jangka pendek.

      Kredit yang jangka waktunya maksimal satu tahun jadi pemakaian kredit itu tidak melebihi 1 tahun.

   b. Kredit jangka panjang.

      Kredit yang berjangka waktu melebihi dari 3 tahun.

3. Berdasrkan sifatnya.

   a) Revolving credit

Pada kredit *revolving* pinjaman yang telah dilunasi masih dapat ditarik kembali maka sifat pemakaian dana jenis kredit ini adalah " naik-turun" sesuai dengan kebutuhan debitur.

b) Non Revolving credit

Kredit tidak dapat ditarik secara berulang –ulang.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kredit terbagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bentuk kredit, jangka waktu kredit, sifat kredit dan kegunaan kredit.

2.1.4.5 Penilaian kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Biasanya *criteria* penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P

Menurut **Kasmir (2007:104)** analisis 5C adalah :

" 1. Character.
2. Capacity (Capability).
3. Capital.
4. Colleteral.
5. Condition".

Penjelasan dari analisis 5C adalah :

1. Character

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity* (*Capability*)

   untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3. *Capital*

   Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%. Artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Colleteral*

   Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. *Condition*

   Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang datang sesuai dengan sektor masing-masing.

Menurut **Rahardja** yang di kutif oleh **Indra Bastian (2006:250)** analisis 5C adalah :

“ **1. *Character.***
2. *Capacity* (*Capability*).
3. *Capital.*
4. *Colleteral.*
5. *Condition of ecomonic.*
6. *Condition”.*

Penjelasan dari analisis 6C adalah :

1) Character

Pengertian *character* adalah sifat atau watak nasabah. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

2) *Capacity* (*Capability*)

Dilihat kemampuan calon nasabah, Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) Capital

capital yaitu untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) Colleteral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah. Fungsi jaminan adalah sebagai perlindung bank dari resiko kerugian.

5) Condition of economic

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing serta diakibatkan prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

6) *Condition*

Prinsip pemberian kredit yang terakhir, perinsip kendala ini mengacu pada kemungkinan terjadinya tekanan.

Sedangkan penilaian kredit dengan metode analisis 7 P menurut **Kasmir (2007:106)** adalah sebagai berikut :

" 1. Personality.
2. Party.
3. Perpose.
4. Prospect.
5. Payment.
6. Profitability.
7. Protection".

Penjelasan dari analisis 7P kredit adalah :

1. *Personality*

   Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

   Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Perpose*

   yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam pengambilan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

   Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

6. *Profitability*

   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7. *Protection*

   Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Menurut **Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A dan Totok Budi Santoso (2005:216)** metode analisis 7P adalah :

"1. Personality.
2. Party.
3. Perpose.
4. Prospect.
5. Payment.
6. Profitability.
7. Protection".

Penjelasan dari analisis 7P kredit adalah :

1. *Personality*

   Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.Selain itu juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

2. *Party*

   mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atu golongan-golongan tertentu berdasarkan modal.

3. *Perpose*

   Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

   Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau tidak.

5. *Payment*

   Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7. *Protection*

   Menjaga agar kredit yang di berikan mendapatkan jaminan perlindungan. seperti jaminan barang atau jaminan asuransi

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa Analisis kredit adalah penilain yang diberikan kepada nasabah dalam pengajuan kredit. analisis 5 C dan 7P yang terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan terhadap kualitas dan stabilitas usaha dengan mempertimbangkan posisi pasar dan persaingan, prospek usaha, karakter pemohon, latar belakang dan kualitas manajemennya.Analisa kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis kondisi keuangan nasabah mengetahui usulan kredit yang dapat diterima atau ditolak.

2.1.4.6 Prosedur pemberian kredit

Sedangkan Prosedur pemberian kredit menurut **Kasmir (2007:113)** adalah :

"1. Pengajuan berkas-berkas.
2. Penyelidikan berkas pinjaman.
3. Wawancara ke I.
4. Pemeriksaan lapangan (*on the spot*).
5. Wawancara ke II.
6. Keputusan kredit.
7. Penandatanganan kredit atau perjanjian lainnya.
8. Realisasi kredit.
9. Penyaluran atau penarikan".

Penjelasan dari prosedur pemberian kredit adalah :

1. Pengajuan berkas-berkas.

   Dalam hal ini pemohon kredit yang dituangkan dalam suatu proposal kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman.

   Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar.

3. Wawancara ke I.

   Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakini apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan.

4. Pemeriksaan lapangan (tempat).

   Merupakan kegiatan pemeriksaan lapangan dengan meninjau berbagai objek dijadikan usaha atau jaminan, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara ke II.

   Merupakan kegiatan perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.

6. Keputusan kredit.

   Menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka diprinsipkan administrasinya bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

7. Penandatanganan kredit atau perjanjian lainnya.

   Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menadatang akad kredit mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

8. Realisasi kredit.

   Diberikan setelah pendatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank yang bersangkutan.

9. Penyaluran atau penarikan.

   Pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil ketentuan dan tujuan kredit.

Menurut **Prathama Rahardja (2000:110)** prosedur pemberian kredit adalah :

a) Mengajukan permintaan kredit,termasuk di dalam wawancara antara petugas bank dengan calon nasabah.
b) Perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.
c) Pemutusan kredit, ialah menentukan apakah kredit diterima atau di tolak.
d) Setelah kredit di setujui maka nasabah menadatangan perjanjian kredit. pencarian kredit atau pengembalian melalui rekening."

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur pemberian kredit bermanfaat untuk mendeteksi kegiatan pengendalian dan pengawasan terhadap proses pemberian kredit, juga membantu meminimalisir permasalahan kredit sehingga dapat membantu manajemen untuk menyingkap penyimpangan-penyimpangan pada area tertentu di bagian kredit, sehingga dapat mendorong pemberian kredit yang efektif.

2.1.5 Pensiunan

2.1.5.1 Pengertian Dana pensiun

Dana pensiun dikelola oleh suatu lembaga dan memungut dana dari pendapatan para karyawan suatu perusahan, kemudian membayarkan kembali dana tersebut dalam bentuk pensiun setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian artinya pensiun dapat diberikan pada saat karyawan tersebut udah memasuki usia pensiun.

Menurut **Kasmir (2006:306)** Dana Pensiun adalah :

> "**Dana Pensiun dikelola oleh suatu lembaga dan memungut dana dari pendapatan para karyawan suatu perusahan, kemudian membayar kembali dana tersebut dalam bentuk pensiun setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak".**

Sedangkan menurut **Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso (2005:215)** Dana pensiun adalah :

> **"Dana Pensiun merupakan satu lembaga yang mengelola program pensiun yang dimaksudkan untuk perusahan terutama yang telah pensiun. Penyelenggaraan pensiun tersebut dapat dikelola oleh pemberi kerja atau dengan menyerahkan kepada lembaga-lembaga keuangan yang menawarkan jasa untuk mengelola program pensiun."**

Dari penjelasan di atas dana pensiun adalah dana yang di kelola suatu lembaga yang mengelola program pensiun, pemungutan dan dari pendapatan para karyawan dan akan di kembalikan kepada karyawan sesuai dengan jangka waktu yang sudah di tetapkan.

2.1.5.2 Tujuan Pensiun

Seiring dengan perkembangan zaman. pelaksanaan program pensiun atau harapan untuk memperoleh pensiun dihubungkan dengan berbagai tujuan. Masing-masing memiliki maksud tersendiri, baik bagi penerima pensiun maupun bagi penyelenggara pensiun.

Sedangkan Tujuan Pensiun menurut **Kasmir (2007:308)** adalah sebagai berikut :

"Bagi pemberi kerja tujuan untuk menyelenggarakan dana pensiun bagi karyawannya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penghargaan kepada para keryawannya yang telah mengabdi di perusahan tersebut.
2. Agar dimasa usia pensiun dapat menikmati hasil yang diperoleh setelah berkerja diperusahaannya.
3. Memberikan rasa aman dari segi batiniah, sehingga dapat menurunkan *turn over* karyawan.
4. Meningkatkan motivasi karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

5. Meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah.

Sedangkan bagi karyawan yang menerima pensiun, manfaat yang diperoleh dengan adanya pensiun adalah :

1. Kepastian memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang sesudah masa pensiun.
2. Memberikan rasa aman dan dapat meningkatkan motivasi untuk berkerja.

Sedangkan bagi lembaga pengelola dana pensiun tujuan penyelenggaraan dana pensiun adalah :

1. Mengelola dana pensiun untuk memperoleh keuntungan dengan melakukan berbagai kegiatan investasi.
2. Turut membantu dan mendukung program pemerintah".

Menurut **Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso (2005:216)** Tujuan pensiun

"Jika di pandang dari pemberi kerja tujuan penyelenggaran dana pensiun adalah :

1. Kewajiban moral
   Perusahaan mempunyai kewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan pada saat mencapai usia tua.
2. *Loyalitas*
   Jaminan yang diberikan oleh perusahaan untuk karyawan akan memberikan dampak positif pada perusahan.
3. Kompetisi pasar tenaga kerja
   Dengan memasukan program pensiun sebagai suatu bagian dari total kompetensi yang diberikan kepada karyawan diharapkan perusahaan akan memiliki daya saing dan professional dipasar tenaga kerja.

Sedangkan jika dipandang dari sisi karyawan :

a. Rasa aman karyawan terhadap yang akan datang dalam arti mempunyai penghasilan pada saat mencapai usia pensiun.
b. Kompensasi yang lebih baik yaitu karyawan mempunyai tambahan kompensasi meskipun dari bisa, dinikmati pada saat usia pensiun atau berhenti kerja".

Dari uraian di atas tujuan kredit pensiun adalah timbal balik yang di terima oleh karyawan dari perusahan atas kerja sama yang di lakukan.tujuan kredit pensiun untuk kesejahteran karyawan di hari tua nanti.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada

masyarakat dalam bentuk pinjaman secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Menurut **Taswan (2008:2)** pengertian bank adalah sebagai berikut :

> **"Lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada filsafah kepercayaan".**

Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana yang terbesar atau yang paling diandalkan bank yang bentuknya terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Atas simpanan tersebut, bank harus memberikan balas jasa berupa pemberian bunga simpanan ataupun hadiah.

Dana-dana yang telah dihimpun oleh bank semuanya disalurkan langsung dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan untuk menjaga posisi *likuiditas*, sehingga hasilnya menunjukkan dana yang siap dipinjamkan *(loanable funds)* yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau biasa dikenal dengan istilah kredit. Dalam pemberian kredit bank harus menetapkan kebijakan kredit yang tepat agar pemberian kredit tersebut dapat berjalan lancar, pemberian kredit kepada masyarakat harus berdasarkan prinsip-prinsip pemberian kredit diantaranya 5C,7P (menurut kasmir).

Dalam pemberian kredit terjadi suatu penyerahan uang/tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain. Dengan memberikan pinjaman ini, Bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari

pokok pinjaman tersebut berupa bunga sebagai pendapatan bagi Bank yang bersangkutan. Kredit didasarkan pada suatu perjanjian yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak (Bank dan Peminjam), dalam hal ini Bank hanya akan memberikan kredit bila Bank memiliki "kepercayaan" bahwa peminjam akan dapat melunasi kewajibannya dikemudian hari.

Menurut **Thomas Suyatno (2007;12)** kredit adalah:

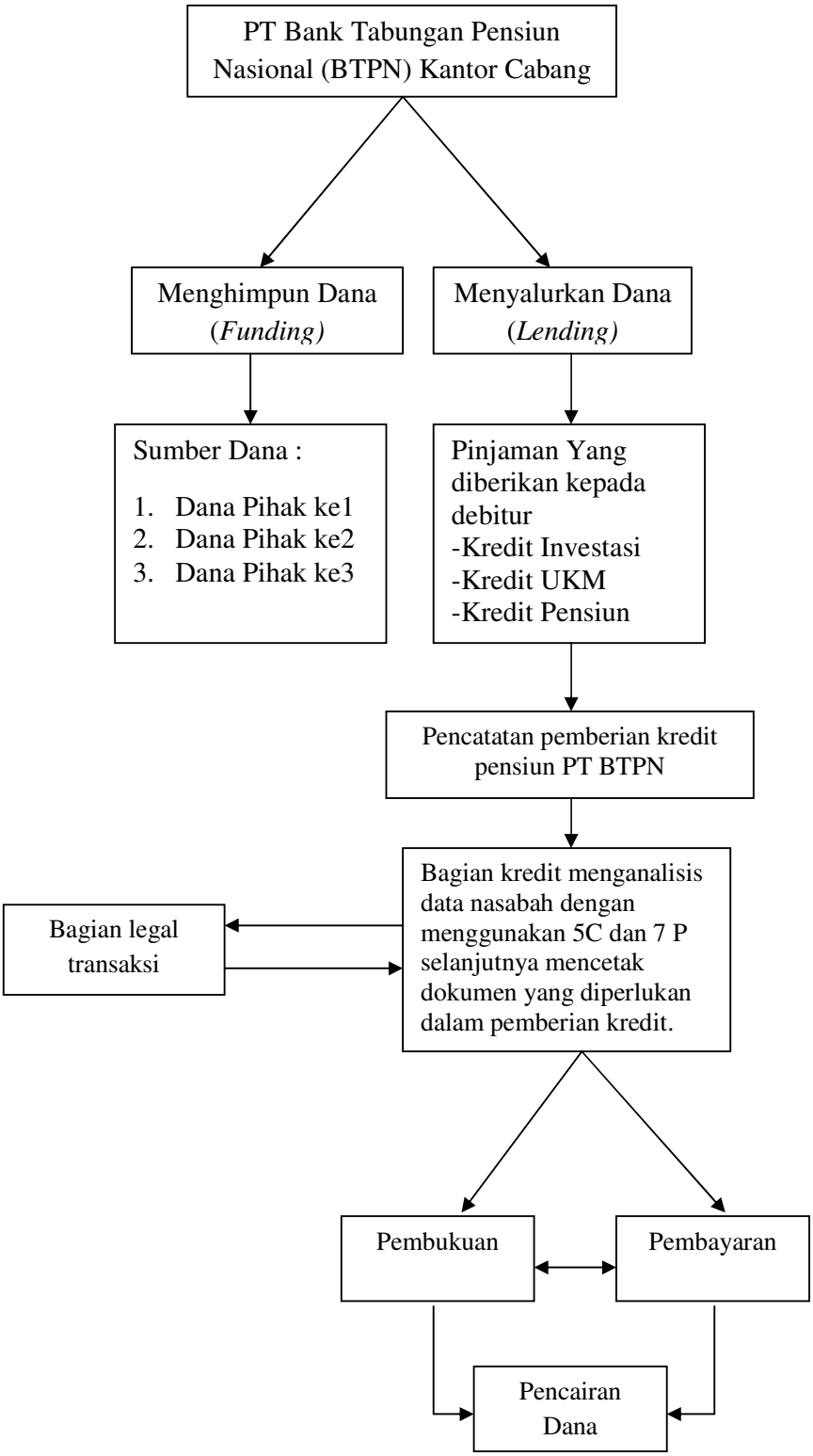
> **"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang dipersamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu".**

Bank sebagai lembaga keuangan yang salah satu aktivitasnya adalah memberikan kredit, maka bank harus melakukan penilaian terhadap kredit yang diajukan calon peminjam sehingga menjamin keselamatan dana yang dipinjamkan oleh debitur.

Menurut **M. Rustan D. M (2005:2)** kegitan pencatatan akuntansi adalah:

> **"kegiatan ini ditandai dengan adanya pencatatan yang dapat di lihat melalui voucher, formulir atau nota-nota transaksi yang dilakukan perusahan".**

Catatan akuntansi adalah semua catatan yang berhubungan dengan semua transaksi akuntansi yang terjadi seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur dan laporan keuangan. Dimana dalam proses pencatatan kredit ini untuk mengontrol dalam proses penyaluran dana kredit.



Gambar 2.1
Skema Kerangka pemikiran